

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UKM Musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



1. Profil UKM Musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Unit Kegiatan Mahasiswa Musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UKM Musik UMY) sebelumnya tergabung dalam UKM Kesenian, memiliki 4 divisi yaitu: Band, Teater, Paduan suara, dan Vokal grup. Karena tuntutan yang diiringi oleh semangat untuk membentuk sebuah organisasi Kemahasiswaan yang Independent maka, divisi band yang semula tergabung dalam UKM kesenian tersebut secara resmi mendeklarasikan berdirinya UKM Musik UMY pada tanggal 15 Oktober 1997.

UKM Musik UMY merupakan wadah kreatifitas mahasiswa UMY dibidang musik, berpartisipasi dalam meramaikan musik di Indonesia, menyelenggarakan event baik reguler maupun acidensial, mengapresiasi musik dan tentunya tidak hanya hal yang bernuansa musik saja, prinsip kekeluargaan, persaudaraan yang menjadi landasan UKM Musik UMY disamping Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga UKM Musik UMY.

Semula ditahun kelahirannya, UKM Musik bermarkas di Wirobrajan (sekarang menjadi AMC). Lalu markas UKM Musik dipindahkan ke Gd. Fakih Usman Plaza C 5. Dipertengahan tahun 2010 rumah UKM Musik UMY kembali dipindah ke Gd. Studen Center Mustfafa Kamal Pasha, Lt. 3 No 7.

2. Struktur Organisasi UKM Musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- a. Ketua : Ahmad Taufik Jatmiko
- b. Sekretaris : Nur Anisa Suci Rahayu
- c. Bendahara : Anggie Desvita Anggriani
- d. Devisi Hubungan Masyarakat (Humas)
 - 1) Koordinator : Deida Syahni
 - 2) Staff : Mike Tria Noviana P K
Muhammad Kosasih
Akbar Febrianto
- e. Divisi Produksi
 - 1) Koordinator : Rizki Anashrullah

2) Staff : Ranny Jennever

Aditya Aria Hermawan

f. Divisi Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA)

1) Koordinator : Ryan Arafat

2) Staff : Sulistian Purnamasari Rifu

Inez Zhafira

Muhammad Rizki Firdaus

g. Divisi Alat Musik dan Studio (AMS)

1) Koordinator : Ancha Mancha Negara

2) Staff : Wahyu Hidayah

Rakha Prasista W

Genia Priliarahma

h. Divisi *Event Organizer* (EO)

1) Koordinator : Deddy Kurniawan Pardede

2) Staff : Mayang Sekarsari A S

Ashru Nur Muflih

i. Divisi Keanggotaan

1) Koordinator : Darmawan Mukhlisin

2) Staff : Alvin Kurnia Putra

Dini Megi Damayanti

Nanda Rosiana

j. Divisi Management Artis (MA)

1) Koordinator : Rivaldy tri Putra

- 2) Staff : Iyomi Hasti
Bunga Aulia Enindita
Aditya Arlingga

B. Aplikasi Musik Keras di UKM Musik Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta

Musik keras merupakan cabang genre dari musik yang mempunyai ketukan tempo yang kencang dan disertai distorsi pada alat musik tertentu, sehingga genre musik ini mempunyai karakter yang khas dan berbeda dibandingkan dengan genre musik lainnya seperti pop, reggae, blues yang mempunyai karakter lebih santai dan mendayu-dayu. Meskipun musik keras sulit untuk dinikmati, namun tidak sedikit orang lebih menyukai musik genre keras dibandingkan musik lainnya, khususnya bagi musisi yang sudah berpengalaman dibidang permusikan. Seperti ungkapan informan pada wawancara:

“Saya menyukai sebuah lagu tidak dari liriknya tapi dari musiknya, namun dibeberapa lagi saya juga suka pada liriknya, tapi bentuk musiknya tetap menjadi prioritas saya”

“Musik rock itu mempunyai keunikan tersendiri, yaitu dari ketukan bass drum nya yang unik dan dilengkapi dengan distorsi pada gitar, dan karena itu semua musik rock itu mempunyai energi tersendiri menurut saya”

UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta seringkali diundang di acara-acara diluar lingkungan kampus sebagai artis seperti acara kesenian, acara resepsi atau acara-acara lainnya yang berhubungan dengan musik. Karena mayoritas dari anggota UKM musik Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta sudah mempunyai “nama” sehingga sudah cukup terkenal di kota Yogyakarta. Tidak sedikit dari mereka juga sudah berpenghasilan dan menjadi artis tetap dalam tempat tertentu. Anggota UKM musik Tidak sedikit dari mereka juga sudah berpenghasilan bisa dibilang malah lebih sering eksis diluar daripada di dalam lingkungan kampus, hal ini juga merupakan salah satu trik memperkuat relasi sabagai seorang musisi jogja, karena dengan hal tersebut masyarakat luar akan mengenal lebih dalam lagi dengan profesionalitas anggota UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai seniman dibidang musik. Seperti ungkapan informan dalam wawancara:

“Banyak abnget tuh Anggota UKM musik yang lebih aktif diluar daripada didalam kampus, ya kami tidak melarangnya sama sekali meskipun dampaknya akan pasif dalam organisasi, tapi bagaimanapun juga mereka tetap menjadi anggota UKM musik dan lebih-lebih bermanfaat bagi UKM untuk lebih dikenal dengan masyarakat luas”

“Penghasilan”

UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan organisasi musik yang sangat menjunjung tinggi solidaritas dan persaudaraan, ketika seorang sudah mendaftarkan diri sebagai anggota dalam UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maka sampai kapanpun ia tetap anggota UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, bahkan ketika sudah berkeluarga. Oleh hal tersebut jika terdapat anggota yang eksis diluar lingkup kampus, maka anggota lainnya akan berbondong menjadi ‘tim hore’ dalam acara tersebut. Solidaritas dan persaudaraan UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat dari para alumni yang tetap

memberikan kontribusi pada UKM ketika ada acara tertentu yang dikira penting. Bahkan tidak sedikit alumni yang sudah berkeluarga pun tetap berkontribusi pada UKM musik, beberapa bentuk kontribusinya adalah mengikuti rapat tahunan, menghadiri acara pergantian ketua dari pra pemilihan hingga pengesahan, menghadiri acara tahunan milad UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan paparan informan pada wawancara:

“Hal yang kami tekankan dalam ukm adalah persaudaraan, itu merupakan hal utama yang sangat penting dalam organisasi/ komunitas, tidak ada kata putus dalam ukm musik, selama dia kuliah di umy maka dia adalah anggota, dan ketika sudah lulus maka dia adalah alumni”

“Woh sangat erat sekali, bahkan para alumni yang sudah berkeluarga dan punya anak pun kadang-kadang masih ikut rapat kok mas, kayak rapat tahunan, pergantian kepengurusan dari awal proses sampai pengesahan, apalagi acara milad pasti rame banget tuh alumni-alumni ukm yang dating”

Acara internal pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memang lebih jarang diadakan, kecuali undangan sebagai artis dalam acara tertentu atau sekedar *free jamming* sebagai penggalangan dana. Namun ketika UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengadakan acara internal, semua alumni baik sebagai artis atau sekedar tamu akan datang ikut meramaikan acara. Acara internal UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memang sangat meriah dan terkonsep, seperti halnya acara milad. Dengan tampilan musik dari berbagai genre termasuk musik keras pasti akan terdengar lantang pada acara tersebut. Acara musik tersebut akan berjalan hingga larut malam sampai pada akhirnya acara tersebut akan ditutup dengan *free jamming* atau bisa disebut dengan “siapa saja boleh

menyumbangkan lagu diatas panggung”. Disertai dengan ‘jamu’ yang telah disediakan panitia mereka bersenang-senang dan bersenandung ria Bersama semua anggota UKM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Setiap kali acara internal selesai, semua anggota akan melaksanakan evaluasi demi perbaikan dan masukan pada acara-acara musik selanjutnya pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Ketauhidan pada UKM Musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu pengaruh efektif sebagai pembentuk karakter seseorang. Lingkungan bisa menyeret seseorang kedalam lubang syaitan, lingkungan juga bisa membawa seorang kederajat yang lebih tinggi di mata tuhan. Oleh karena sebagai muslim yang baik harus menjadi pelopor kebaikan bagi orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Mahfudzot:

حَيْرُ الْأَصْحَابِ مَنْ يَدُلُّكَ عَلَى الْخَيْرِ

“Sebaik-baiknya teman adalah yang membawa kamu kepada kebaikan”

Lingkungan narasumber yang kami wawancarai memang berkesan santai. Aktivitas kesehariannya hanyalah bermain game dan musik. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber bahwa selain pemusik yang

ia lakoni tidak ada lagi kegiatan lain selain bermain game mobile. Berikut wawancara lengkapnya:

“Dulu kegiatan lain selain musik aku sering join-join acara komunitas daerahku, kadang-kadang aku yang ngisi musiknya, terus biasanya beberapa bulan sekali ada mubes. Tapi kalau sekarang udah nggak ada kegiatan selain musik, paling ya ngame lah. Kalau nggak kuliah soalnya masih ada yang ngulang”

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, setiap kali peneliti datang di kediaman narasumber, ia dan teman-teman UKM musik lainnya asyik bermain game mobile hingga larut malam sambil mendengarkan musik. Sesuai dengan yang ungkapkan oleh narasumber, bahwa ia sadar bahwa salah satu sebab lemahnya ketauhidannya adalah faktor pergaulan. Berikut wawancara lengkapnya:

“Penghambat sholat disini pergaulan, dan biasanya kalau sudah ada kesibukan kadang-kadang kita lupa terhadap sholat”.

Berdasarkan ungkapan tersebut sangat jelas bahwa pergaulan memang menjadi salah satu penghambat peribadatannya. Pergaulan pada lingkungan UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memang perlu diperbaiki dan diperhatikan. Sesuai dengan hasil observasi peneliti selain kurang produktif, kondisi kediaman narasumber pun kurang rajin dan tidak menunjukkan nilai-nilai islami. Islam mengajarkan keberhisan sebagai bentuk dari iman, tujuan islam memang sangat kompleks, bukan hanya bersih di dalam hati melainkan juga bersih di luar.

2. Aktivitas yang Padat

UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan komunitas yang mempunyai anggota yang unggul dan handal dalam bermusik. Tidak sedikit dari mereka sudah terkenal bahkan sudah menjadi artist baik anggota aktif atau alumni. Tidak dapat dipungkiri lagi sebagai artist atau musisi handal pasti banyak yang antre untuk mengundangnya. Salah satu informan penelitipun mengaku waktu yang ia luangkan untuk musik.

“Kalau sehari aku bisa sampe setengah hari mas, aku kan di kost juga punya gitar dan sering gabut juga, jadi aku mainin aja. Kalau dalam seminggu ya mungkin 50% lah, itung-itung juga buat mengasah skill”.

Hasil dari permainan musik merekapun sangat menjajikan untuk bisa dikomersilkan, tidak sedikit dari narasumber sering di undang sebagai *performer* dalam sebuah acara, sebagai contoh acara wedding, seremonial dan lain sebagainya. Bahkan ada yang sudah mulai memberi patokan harga jika ingin mengundang mereka sebagai artist dalam sebuah acara.

“Musik sangat bisa banget menghasilkan uang, tapi banyak yang gak ngerti. Padahal sebenarnya kalau kita tekuni benar-benar bisa jadi lebih tinggi dari gaji karyawan kantoran, karena kalau seminggu kita manggungnya 3 kali kita udah bisa dapet 300,000 lah paling sedikit, bayangin aja kalau sebulan. Dan selama aku bermusik selama ini aku pernah dapet fee paling tinggi sampai satu juta”.

“Oh bisa banget lah bisa jadi bisnis, sebenarnya kalau segi umum music ini banyak banget dan bisa di uangkan, seperti contoh pas mau masuk ATM aja sudah ada music dan itu aku yakin pasti dibayar. Kalau bandku sekarang beberapa udah ada yang dapet, dan sekarang mulai ada patokan harga biar kelihatan professional lah ya”.

Di sisi lain, kesibukan pekerjaan mereka itulah yang menjadi faktor penyebab turunnya ketauhidan mereka. Pada point ini sebenarnya mereka sadar akan sebab dan akibat yang ada, namun sayangnya mereka belum bisa bangkit istiqomah menjalankan kewajiban-kewajiban Allah Swt dan tetap bermusik dengan cara yang baik sebagaimana yang telah Rasulullah katakan dalam hadist.

“Hal yang menjadi penghambat sholat kesibukan diri sendiri kayaknya, kalau nggak sibuk ya menyibukkan diri gitu, intinya sih ya males dan menghambat banget, misalnya mau sholat bergerak hati, bergerak semangat sholat ya aku sholat aja tapi ada yang menghalangi gitu”.

“Penghambat sholat disini pergaulan, dan biasanya kalau sudah ada kesibukan kadang-kadang kita lupa terhadap sholat”.

Mereka sadar sepenuhnya akan kebutuhannya terhadap ketauhidan, sebagai seorang hamba yang sepenuhnya membutuhkan kehadiran tuhan dalam hati mereka. Peneliti berasumsi mereka hanya butuh dukungan dan dorongan dari saudara-saudara yang lain. Sehingga jiwa muslim sejatinya akan tertata kembali seperti yang di idamkan oleh agama Islam.

“Sebenarnya kalau butuh ya 100% butuh, sebagai umat agama islam harus menjalankan kewajiban-kewajibannya seperti sholat, berdo'a, berdzikir”.

“Sebanarnya sangat butuh banget sih, bagaimanapun juga ibadah itu merupakan cara kita tetap terhubung kepada tuhan dengan tuntunan agama yang telah diturunkan”.

“Sebanarnya sangat butuh banget sih, karena ibadah itu satu-satunya cara berkomunikasi dengan tuhan. Dengan cara apa lagi kita meminta dan terhubung oleh tuhan kalau bukan dengan ibadah kan”.

D. Dampak Musik Keras terhadap Ketauhidan Dikalangan Mahasiswa

Muslim UKM Musik Orbek 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dampak Musik Terhadap Tauhid

Subliminal message pada musik memang sangat jarang diketahui oleh orang, kecuali orang tersebut memang suka meneliti hal-hal tertentu dengan kaca mata yang berbeda pada umumnya. Benar kata nabi Muhammad saw bahwa musik dapat menjadi cela pada situasi tertentu. Musik dapat berdampak buruk ketika dimainkan pada tempat-tempat yang buruk pula. Dampak buruk pada musik bisa berupa meminum-minuman keras, berzina, dan hal-hal lain lain yang tidak sepatasnya dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti telah mewawancarai beberapa narasumber dari UKM Musik orbek 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, namun hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa tidak ada ada dampak buruk yang terjadi pada musik keras terhadap ketauhidan, seperti ungkapan narasumber pada wawancara:

“Musik dengan ketauhidan saya samasekali nggak ada kaitannya, masalah ibadahku itu kembali ke kepribadianku, emang pada dasarnya males”.

“Nggak ada kaitaya sih menurutku, kalau mau bermusik ya bermusik, kalau ibadah ya ibadah”.

Namun berbeda jawaban ketika peneliti mencoba mewawancarai ketua UKM Musik yang menurut saya lebih rasional dan dapat diterima oleh peneliti, ia menyatakan bahwa bisa jadi musik berdampak pada ketauhidan seseorang jikalau memang hanya musiklah satu-satunya yang ada dikehidupan seorang. Dengan kata lain, lebih mengutamakan musik dari pada hal yang lainnya

termasuk dalam hal peribadatan. Berikut ungkapan lengkap ketua UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam wawancara:

“Musik bisa jadi berdampak buruk bagi orang-orang yang sudah terlampaui dan menganggap musik satu-satunya yang ada di hidup mereka. Dalam artian mereka lebih mengutamakan musik daripada ibadahnya. Kalau anak ukm semisal masih latihan dan terdengar adzan ya pati mereka berhenti, apalagi kalau ada event-event besar yang berpanggung itu sudah pasti *break* kalau waktu jam sholat, karena musik kita bisa tunda untuk ibadah”.

Melihat hasil dari wawancara tersebut, peneliti berasumsi bahwa terjadi perbedaan ungkapan dikarenakan usaha beberapa narasumber yang ingin menjaga citra UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari sini peneliti ingin memperdalam jawaban melalui observasi. Observasi yang kami lakukan adalah dengan menyaksikan serta mengikuti salah satu band dari narasumber yang *perform* di Boga Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah peneliti mengikuti dan saksikan *perform* hingga selesai, ada hal yang samasekali tidak peneliti sangka, ternyata sekelompok band tersebut sudah disuguhi minuman keras yang diberi oleh pihak penyelenggara acara sebagai “jamu” bagi *performer* yang ingin, namun peneliti tidak begitu faham dengan jenis minuman tersebut. Dari sini peneliti mulai *khusnudzon* kepada narasumber, mungkin narasumber yang kami wawancarai tidak begitu faham dengan ketauhidan. Asumsi mereka terhadap tauhid bahwasanya raung lingkup tauhid adalah peribadatan saja, sehingga jawaban narasumber kurang begitu kompleks. Namun dengan observasi tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemusik genre keras dapat berdampak buruk pada

ketauhidan diri manusia, hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah yang menyandingkan musik (buruk) dengan minuman keras/*khamr*. Namun ada pengecualian yaitu bagi pemusik yang beramal saleh yang menjalankan perintah Allah dan menjuhi larangan-Nya.

sebenarnya dalam konteks ini mereka sadar akan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim dan mereka sadar, seperti ungkapan narasumber dalam wawancara:

“Sebenarnya sangat butuh banget sih, bagaimanapun juga ibadah itu merupakan cara kita tetap terhubung kepada tuhan dengan beberapa tuntunan agama yang telah diturunkan”

Jawaban tegas yang mereka ungkapkan, menunjukkan bahwa sebenarnya mereka sangat membutuhkan tauhid namun tidak dapat dikerjakan. Berikut merupakan beberapa tujuan dari nilai-nilai tauhid. Berikut ini merupakan dampak musik keras terhadap ketauhidan lainnya pada UKM musik orkestr 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lainnya:

1. Sholat Lima Waktu

Sholat merupakan tiang agama bagi umat muslim, ketika seorang muslim secara istiqomah menjalankan sholat berarti secara tidak langsung ia sedang membangun tiang agama. Sayangnya tidak sedikit anggota UKM musik masih jarang melakukan sholat, dan mereka merasa bahwa religiusitas mereka masih kurang, seperti ungkapan narasumber dalam wawancara:

“Woh, sangat sering bolong-bolong sholat saya mas, seharipun nggak sholat sering, yang paling jarang itu malah sholat jumat, aku orang yang relegiusnya kurang”

Ketidakistiqomahan peribadatan sholat mereka dikarenakan berbagai alasan yang telah mereka ungkap, sebagian dari mereka beralasan sibuk dengan pekerjaannya, namun sebagian yang lain beralasan karena malas mengerjakannya. Kemudian dengan observasi yang sudah saya lakukan bahwa ketika terdengar panggilan waktu sholat mereka memang samasekali tidak menghiraukan, seperti halnya suara radio pada zaman sekarang yang hanya berbunyi namun tidak terdengar. Seperti halnya ungkapan nara sumber pada wawancara:

“Hal yang menjadi penghambat sholat kesibukan diri sendiri kayaknya, kalau nggak sibuk ya menyibukkan diri gitu, intinya sih ya males dan menghambat banget, misalnya mau sholat bergerak hati, bergerak semangat sholat ya aku sholat aja tapi ada yang menghalingi gitu”

Berbeda ketika dikampung halaman, mereka mengatakan lebih istiqomah di rumah daripada di jogja dalam konteks peribadatan. Jikalau di rumah, seluruh kegiatan mereka akan diperhatikan oleh orang tua, sehingga orang tua akan membimbing mereka jika lalai dalam peribadatan, seperti ungkapan narasumber dalam wawancara:

“Orang tua pasti marahi saya, dan setelah itu langsung aku ambil wudhu dan sholat, tapi memang kita aja yang jarang denger kata mereka (orangtua)”

“Kalau dulu waktu kecil dimarahin, suka dipaksa-paksa, tapi kalau dekarang cuma di inget-ingetin dan mungkin orangtua mengandalkan kesadaran saya sebagai orang dewasa”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ada faktor tertentu yang mempengaruhi keistiqomahan nara sumber, karena keistiqomahan alam peribadatan mereka berbeda ketika di kampung halaman dan di lingkungan perkuliahan. Namun ketika peneliti bertanya apakah musik menjadi penghambat anda dalam sholat? Mereka mengatakan musik sama sekali tidak menjadi penghambat mereka dalam sholat. seperti ungkapan naras umber dalam wawancara:

“Enggaklah, sebenarnya yang menajdi penghambat itu bukan acara-acara UKM musik, tapi dari kita sendiri. Karena sebenarnya aku ini orang yang sulit untuk manajemen waktu, tugas inilah tugas itulah, sehingga aku ini lupa kalau ada tugas. Malah sebenarnya UKM Musik itu memperhatikan peribadatan kelengkapan sholat, sebenarnya ada juga temen yang nyuruh-nyuruh sholat tapi malah dia sendiri yang gak sholat”

2. Amalan-amalan sunnah

Selain fokus bermusik, membuat lagu dan album minoritas anggota UKM Musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah ada yang berpenghasilan, dan keberuntungan bagi saya karena ada diantara beberapa narasumber saya yang sudah memulai usaha. Bahkan tidak sedikit ada juga yang sudah menghasilkan uang dari musik.

“Musik sangat bisa banget menghasilkan uang, tapi banyak yang gak ngerti. Padahal sebenarnya kalau kita tekuni benar-benar bisa jadi lebih tinggi dari gaji karyawan kantoran, karena kalau seminggu kita manggungnya 3 kali kita udah bisa dapet 300,000 lah paling sedikit, bayangin aja kalau sebulan. Dan selama aku bermusik selama ini aku pernah dapet fee paling tinggi sampai satu juta”

“Selain musik sekarang ini aku ada kedai kopi, ya buat penghasilan tambahan lah sambil cari pengalaman.

Kemudian dari situ peneliti mulai menggali informasi tentang usaha-usaha yang mereka lakukan sebagai penunjang keberhasilan usaha mereka baik dalam konteks musik atau diluar konteks tersebut. Mayoritas anggota UKM Musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memang sangat kurang kerelegiusitasannya, dikarenakan beberapa hal yang telah mereka ungkapkan. Namun setelah kami teliti, ada beberapa di antara narasumber yang selalu berusaha memanjatkan amalan do'a kepada Allah Swt, ada juga yang mengaji Al-Quran seraya berdoa kepada Allah, meski bukan menjadi rutinitas keseharian. Usaha-usaha tersebut mereka lakukan karena keyakinan mereka akan Allah sebagai dzat yang maha memberi. Meskipun amalan-amalan yang mereka lakukan kurang sesuai dengan kaidah fikih; mendahulukan yang sunah daripada yang wajib. Namun mereka yakin akan keberkahan tuhan. sebagaimana ungkapan narasumber dalam wawancara:

“Paling ngaji tapi itu jarang banget, pas lagi pengen ngaji ya ngaji. Tapi karena terlalu sibuk dan nggak sadar”.

“Saya percaya semua kegiatan saya ada kaitanya dengan tuhan dan semua sudah ada jalannya. Saya juga selalu berdoa sih dan itu sangat penting menurut saya”.